

## **PENGARUH CERITA PENDEK BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP KEMAMPUAN EMPATI ANAK KELOMPOK B PAUD GUGUS ANGGREK**

Ni Kadek Dwi Ari Safitri<sup>1</sup>, Luh Ayu Tirtayani<sup>2</sup>, DB. Kt. Ngr. Semara Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

<sup>3</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: dwi.arisafitri25@yahoo.co.id@yahoo.co.id<sup>1</sup>, ayu.tirtayani@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
samara.putra@undiksha.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 586 anak. Pengambilan sampel dilakukan secara *random*. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B3 TK Pradnyandari II berjumlah 18 anak sebagai kelompok eksperimen dan anak kelompok B1 TK Widya Maha Gangga berjumlah 16 anak sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan selanjutnya dianalisis dengan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 5,38$ , sedangkan pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = 32$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,042$  sehingga  $t_{hitung} = 5,38 > t_{tabel} = 2,042$ . Berdasarkan kriteria pengujian, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Adapun nilai rata-rata kemampuan empati pada kelompok eksperimen adalah 77,50, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 61,94. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal yang diterapkan selama proses pembelajaran terhadap kemampuan empati anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Kata-kata kunci** : Kemampuan Empati, Cerita Pendek, Kearifan Lokal, Metode Bercerita

### **Abstract**

This study aimed to determine the effect of short stories based on local wisdom on the ability of children's empathy group B PAUD Anggrek Cluster Kecamatan Kuta Utara Lesson Year 2017/2018. This research is a quasi-experiment with nonequivalent control group design. The population of this study amounted to 586 children. Sampling is done randomly. The sample of this research is children of B3 TK Pradnyandari II group of 18 children as experiment group and children of B1 TK Widya Maha Gangga group of 16 children as control group. Data were collected by observation technique and then analyzed by t-test. Based on the results of data analysis obtained  $t_{count} = 5.38$ , while at 5% significance level with  $dk = 32$  obtained value  $t_{table} = 2.042$  so  $t_{hitung} = 5.38 > t_{table} = 2.042$ . Based on the testing criteria,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. The mean value of empathy ability in the experimental group was 77.50, while in the control group was 61.94. Based on the results of this study can be concluded that there is the influence of short stories based on local wisdom that is applied during the learning process of the ability of children's empathy group B PAUD Anggrek Cluster Kecamatan Kuta Utara Lesson Year 2017/2018.

**Keywords**: Empathy Capabilities, Short Stories, Local Wisdom, Storytelling Method

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa serta faktor utama yang akan menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Upaya mencerdaskan bangsa melalui sistem pendidikan nasional tercantum dalam UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu lembaga yang tepat untuk pendidikan anak usia dini mulai dari usia 4-6 tahun, yang berfungsi untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi, aspek sosial emosional, kognitif, psikomotor, bahasa dan seni, serta nilai moral dan agama. Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak, masa yang penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Iis (2012:2) mengatakan "anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia, anak belum mengetahui aturan, perilaku baik dan cara bersikap dengan orang lain. Anak usia dini juga sedang belajar bergaul dengan orang lain dan belajar memahami orang lain atau empati". Orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Dari sejak dini lah orang tua dan guru harus menanamkan nilai moral dan empati kepada anak, seperti rasa tolong menolong, solidaritas, peduli dan rasa saling mengasihi.

Tingkat empati anak akan berpengaruh pada kecakapan sosial anak. Semakin tinggi kecakapan sosialnya, maka anak akan mampu membentuk hubungan, membina hubungan, meyakinkan dan mempengaruhi serta membuat orang-orang merasa nyaman. Maka orang yang memiliki

empati cukup tinggi akan mempunyai etika moral yang cukup tinggi pula dalam masyarakat. Namun masyarakat Indonesia semakin terkikis rasa empatinya dan semakin menghilangnya rasa sopan santun serta mudarnya rasa saling tolong menolong. Hal ini terbukti dari beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Seperti kasus bullying, penganiayaan dan tawuran yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Berita Tribun News tanggal 9 Agustus 2017, ada kasus bullying yang mengakibatkan korbannya meninggal. Sungguh disayangkan siswa sekolah dasar menjadi korban, hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua terhadap anak didik. Serta kurangnya penanaman moral yang diberikan oleh guru dan orang tua kepada anak didik yang dapat mengakibatkan kasus seperti ini terjadi dikalangan anak-anak. Karena kurangnya penanaman moral dari sejak dini, anak-anak kurang memiliki rasa seperti tolong menolong, kasih sayang, solidaritas dan rasa peduli dengan sesama.

Berita Detik News pada tanggal 12 Maret 2017, ada kasus tawuran antar pelajar yang mengakibatkan korbannya luka dan meninggal dunia. Kasus tawuran seperti ini sering terjadi dikalangan siswa menengah atas, hal ini diduga terjadi karena kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua serta kurangnya penanaman moral dari sejak dini. Sehingga timbulnya rasa berkuasa pada diri seorang anak yang bersifat negatif.

Banyaknya kasus bullying dan tawuran yang terjadi dikalangan anak-anak diduga karena kurangnya penanaman empati pada anak sejak usia dini. Di lembaga pendidikan lebih mengutamakan nilai yang didapat dari pelajaran akademik dibandingkan dengan pembelajaran budi pekertinya. Selain di lembaga pendidikan, di rumah atau orang tua adalah pendidik yang utama bagi anak, namun orang tua cenderung mengabaikan atau tidak memiliki waktu untuk mendidik dan menanamkan nilai budi pekerti kepada anak. Sehingga yang terjadi, kegiatan yang dilakukan anak

berjalan tanpa pengawasan dari orang tua yaitu orang yang dijadikan model bergaul yang baik.

Empati sebagai perilaku akan terus berkembang namun tingkat perkembangannya tidak akan sama pada setiap manusia karena adanya perbedaan individual dalam kepekaan dan cara mengaktualisasikannya. Mashar (2013:296) menyatakan “empati merupakan suatu kemampuan individu untuk memberikan respon emosi yang sesuai dengan apa yang diharapkan atau apa yang dirasakan orang lain berdasar kemampuannya dalam mengidentifikasi situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain”. Pendapat ini sejalan lis (2012:2) mengatakan “empati merupakan kunci untuk memahami perasaan orang lain sehingga anak mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang, memahami kebutuhan temannya, serta mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan empati merupakan suatu kemampuan individu untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain sehingga mampu menunjukkan sikap toleransinya dan dapat memberikan kasih sayang, memahami kebutuhan temannya, serta mau menolong teman yang sedang mengalami kesulitan.

Empati merupakan suatu sikap dan perilaku memahami perasaan orang lain. Dalam penelitiannya Wati (2016) menjelaskan “Anak cenderung lebih tertarik terhadap gadget dari pada mendengarkan cerita, dalam hal ini anak jarang diajak kegiatan bercerita, cerita yang disampaikan terlalu panjang sehingga anak cepat bosan. Guru juga memberikan cerita bersambung sehingga anak banyak lupa dengan cerita yang diberikan sebelumnya dan guru tidak memberikan pengulangan tentang cerita sebelumnya”. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini. Cerita pendek berbasis kearifan lokal ini dipilih agar anak mengetahui bahwa banyak cerita berbasis budaya lokal dengan berbagai macam tokoh-tokoh dalam cerita yang kita miliki. Dan dengan menggunakan cerita pendek anak tidak akan cepat bosan karena cerita

pendek ini tidak ada sambungan dan pengulangan. Serta teknik dan media bercerita yang akan digunakan lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menarik minat anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan dan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peneliti akan memasukkan pesan moral dan empati agar segala permasalahan di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara dapat teratasi dengan baik.

Cerita pendek merupakan suatu cerita fiksi berbentuk prosa yang singkat dan pendek. Juniastuti (2014:2) mengatakan “cerpen merupakan bentuk sastra yang paling digemari dalam dunia sastra Indonesia sejak awal sampai dengan perkembangannya terakhir”. Sedangkan Sarimanah (2008:162) menyatakan “cerita pendek adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa fiksi yang bentuknya relatif pendek, tidak sepanjang novel namun demikian “kependekan” sebuah cerita pendek itu tidak berarti dangkal dalam hal maknanya”. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan cerita pendek merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa naratif yang singkat, padat dan fiktif karena ditulis berdasarkan kekuatan imajinatif penulis serta bentuknya relatif pendek.

Metode yang diterapkan dalam penelitian untuk mengajarkan empati adalah metode bercerita melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal. Metode bercerita menurut Rosari (2014) adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan suatu pesan dan informasi. Kegiatan bercerita dapat merangsang anak mengkonstruksi nilai-nilai serta pesan positif yang dianut dalam masyarakat dan pembelajaran moral bagi anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PAUD Gugus Anggrek Kuta Utara, diketahui bahwa penanaman empati pada proses pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan kebiasaan anak-anak disekolah seperti, anak suka berebut mainan, anak sukar berbagi mainan dan makanan kepada teman yang tidak membawa bekal makanan, anak tidak mau meminjamkan alat tulisnya jika ada teman

yang ingin meminjam. Serta anak masih belum mampu memberi dan menerima maaf dari temannya ketika melakukan kesalahan, anak tidak pernah mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu dan anak belum mampu merasakan kesusahan temannya. Hal ini terjadi karena guru selalu memberikan nasehat dengan menceramahi anak sehingga anak bosan dan tidak mau mendengar nasehat guru serta guru selalu menggunakan metode monoton dan media yang kurang menarik minat anak. Guru biasanya menggunakan metode bercerita hanya dengan majalah saja dan cerita yang diberikan relatif panjang dan bersambung, sehingga anak cepat merasa bosan dan kurang tertarik mendengarkan karena ceritanya itu-itu saja. Maka dari itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya inovasi baru dengan penggunaan teknik pembelajaran yang berlangsung lebih bervariasi, tidak membosankan dan seluruh anak bisa aktif dalam mengikuti poses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, pada kesempatan ini perlu dirancang sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Cerita Pendek Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Empati Anak Kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018". Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui pengaruh pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap perkembangan empati anak kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada bulan April 2018 sampai bulan Mei 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan alasan tidak semua karakteristik dan kondisi eksperimen dapat diatur dan di kontrol secara ketat seperti halnya dalam penelitian murni (*true experiment*). Desain yang digunakan adalah desain *nonequivalent control group design* yaitu melibatkan dua kelompok kelas, yaitu

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tahapan-tahapan penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahanan akhir. Pada tahap persiapan dilakukan wawancara dengan Kepala Sekolah dan masing-masing wali kelas B, menyusun RPPH, membuat rancangan penelitian/instrumen penelitian berupa cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati, mengonsultasikan instrumen *pretest* dan *posttest*, mengonsultasikan RPP dengan wali kelas dan dosen, mengadakan uji coba instrumen dan memberikan *pretest* pada populasi. Pada tahap pelaksanaan diberikan perlakuan berupa cerita pendek berbasis kearifan Lokal dan memberikan *posttest* pada akhir eksperimen. Pada tahap akhir dilakukan kegiatan menganalisis data hasil penelitian dan melakukan uji hipotesis.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara berjumlah 586 siswa. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah teknik teknik random sampling dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tradisional yaitu diundi. Selanjutnya dua kelas yang terpilih diberikan *pretest* untuk diuji kesetaraannya menggunakan ujian kelompok kontrol. Sampel yang didapat adalah kelompok B3 TK Pradnyandari II yang berjumlah 18 siswa yang sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B1 TK Widya Maha Gangga berjumlah 16 sebagai kelompok kontrol.

Adapun beberapa yang mempengaruhi hasil penelitian ini adalah validitas internal dan validitas eksternal. Penelitian ini adalah terlihat dari rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Lembar observasi disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen. Subjek dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh siswa kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara. Seleksi subjek menggunakan teknik random sampling uji kesetaraan populasi menggunakan uji-t untuk mendapatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Validitas eksternal ini terlihat dari

pengacakan kelas menggunakan teknik random sampling.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kemampuan empati pada anak. Non tes adalah cara penilaian hasil peserta didik tetapi melalui pengamatan sistematis. Metode yang digunakan disini yaitu metode non tes yang dilakukan berupa observasi yang menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik inferensial. Kegiatan yang termasuk analisis statisti analisis inferensial adalah menentukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (polled varians), sebelum melakukan uji hipotesis ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan dibuktikan yaitu (1) data yang

dianalisis harus berdistribusi normal, (2) mengetahui data yang dianalisis bersifat homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan tentang rata-rata, median, modus, varians, standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, dan rentangan nilai. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran cerita pendek berbasis kearifan lokal dan tanpa pembelajaran cerita pendek berbasis kearifan lokal sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian diberikan posttest untuk memperoleh hasil kemampuan empati analisis deskripsi data dapat dilihat pada tabel 01 berikut.

Tabel 01. Deskripsi Data Kemampuan Empati Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil Analisis	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Mean	77,50	61,94
Median	80,70	64,52
Modus	80,70	66,13
Varian	74,06	55,07
Standar Deviasi	8,61	7,42
Banyak Kelas	5	5

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menyimak pada anak kelompok eksperimen yang dibelajarkan melalui metode bercerita memiliki nilai rata-rata lebih tinggi dari pada di kelompok yang tidak dibelajarkan menggunakan metode bercerita.

Data kemampuan menyimak kelompok eksperimen disusun kedalam tabel frekuensi bergolong karena memiliki rentangan (R) lebih besar dari 15 ( $r > 15$ ). Perhitungan tersebut memperoleh hasil sebagaimana tabel 02 dan tabel 03 berikut.

Tabel 02 Tabel Distribusi Frekuensi Data Kelompok Eksperimen

No	Interval	Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	Fk	Fx
1	63 – 69	66	2	2	66
2	70 – 76	73	3	5	219
3	77 – 83	80	6	11	480
4	84 – 90	87	4	15	348
5	91 - 97	94	3	18	282
Jumlah			N = 18		$\sum Fx = 1395$

Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol

No	Interval	Nilai Tengah (X)	Frekuensi (F)	Fk	Fx
1	50 – 56	53	2	2	53
2	57 – 63	60	4	6	240
3	64 – 70	67	7	13	469
4	71 – 77	74	2	15	148
5	78 - 84	81	1	16	81
Jumlah			N = 16		$\sum Fx = 991$

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat terhadap sebaran data yang meliputi uji normalitas terhadap data kemampuan menyimak anak. Uji normalitas ini dilakukan

untuk membuktikan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan dari uji normalitas dapat disajikan pada tabel 04 berikut.

Tabel 04. Tabel Hasil Uji Normalitas Data Posttest

No.	Sampel	$X^2_{hitung}$	$X^2_{tabel}$	Keterangan
1.	Kelas Eksperimen	4,32	11,07	Berdistribusi Normal
2.	Kelas Kontrol	3,27	11,07	Berdistribusi Normal

Berdasarkan nilai  $X^2_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan ( $dk = 6-1 = 5$ ) adalah 11,07 dan hasil analisis  $X^2_{hitung} = 4,32$ , sehingga  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal. Hal ini berarti sebaran data kemampuan empati anak kelompok yang dibelajarkan menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal berdistribusi normal setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians uji homogenitas varians ini dilakukan

berdasarkan data kemampuan empati anak yang dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal dan data kelompok anak yang tidak dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal. Untuk menentukan homogenitas variannya menggunakan uji F. Kriteria pengujiannya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka sampel homogen pada taraf signifikan 5% dengan  $dk$  untuk penyebut  $n_2-1$  (pembilang  $n_1 - 1 = (18-1=17)$  dan  $dk$  untuk penyebut  $n_2-1$  ( $16-1=15$ ) diperoleh  $F_{tabel} = 2,39$ .

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Homogenitas Varians Data Pascates

No.	Kelompok	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Keterangan
1.	Kelompok Eksperimen	1,34	2,39	Homogen
2.	Kelompok Kontrol			

Dari hasil perhitungan diperoleh berdasarkan tabel 05 diatas nilai  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan ( $dk$  pembilang =  $18-1=17$  dan  $dk$  penyebut =  $16-1=15$ ) = 2,39 dan hasil analisis  $F_{hitung} = 1,34$ , sehingga

$F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians kedua kelompok data homogen. Ini berarti bahwa varian antara kelompok anak yang dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal dan kelompok anak yang tidak dibelajarkan melalui cerita pendek

berbasis kearifan lokal. Berdasarkan hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas data uji homogenitas varians dapat diketahui bahwa data tersebut berdistribusi normal dan

mempunyai varians yang homogen. Maka untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji-t dengan rumus pooled varians yang disajikan dalam bentuk tabel 06 berikut.

Tabel 06. Tabel Hasil Analisis Uji-t Data Pascates

Sampel	N	Dk	Mean	Varians	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	18		77,50	74,06			
Kelompok Kontrol	16		61,94	55,07			
		32			5,38	2,042	$H_0$ ditolak

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh  $t_{hitung} = 5,38$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 49$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,04$  sehingga  $t_{hitung} = 5,38 > t_{tabel} = 2,04$ . Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,38 > 2,04$ . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati pada anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018", **ditolak** dan  $H_a$  yang berbunyi "terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati pada anak B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018", **diterima**.

Berdasarkan hasil temuan dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal dan mengikuti pembelajaran sehari-hari diperoleh hasil penguasaan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata anak yang mengikuti pembelajaran sehari-hari. Perbedaan hasil perkembangan kemampuan empati anak dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol yang disebabkan oleh perlakuan berupa cerita pendek berbasis kearifan lokal dalam kemampuan empati yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil kemampuan empati anak kelompok B di PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Ajaran 2017/2018. Data hasil penilaian diperoleh dari hasil *posttest* yang diberikan pada akhir penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Grup Design*.

Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh  $t_{hitung} = 5,38$ , sedangkan pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = 32$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,02$  sehingga  $t_{hitung} = 5,38 > t_{tabel} = 2,04$ . Dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,38 > 2,04$ . Dengan demikian,  $H_0$  yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati pada anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018", **ditolak** dan  $H_a$  yang berbunyi "terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati pada anak B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018", **diterima**. Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata anak yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode bercerita ( $\bar{X} = 77,50$ ) dan siswa yang mengikuti pembelajaran sehari-hari di TK ( $\bar{X} = 61,94$ ).

Berdasarkan hasil temuan dapat dinyatakan kedua kelompok sampel penelitian yang memiliki kemampuan setara, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal dan pembelajaran yang tidak menggunakan

cerita pendek berbasis kearifan lokal diperoleh hasil penguasaan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari  $\bar{X}$  anak yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan dengan  $\bar{X}$  anak yang tidak dibelajarkan dengan cerita pendek berbasis kearifan lokal. Perbedaan hasil perkembangan kemampuan empati anak dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol yang disebabkan oleh perlakuan berupa cerita pendek berbasis kearifan lokal dalam kemampuan empati yang diberikan pada kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil uji normalitas kelompok eksperimen, diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ( $X^2_{hitung} = 4,32$ ) kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *Chi-Kuadrat* tabel ( $X^2_{tabel} = 11,07$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  berarti data hasil kemampuan empati anak kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Pada kelompok eksperimen kegiatan pembelajaran dalam kemampuan empati anak menggunakan cerita pendek berbasis kearifan lokal berjalan dengan baik. Hal disebabkan oleh cerita pendek berbasis kearifan lokal pada suatu pembelajaran dapat mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak menjadi lebih optimal. Selama kegiatan pembelajaran anak menjadi lebih optimal. Selama kegiatan pembelajaran pembelajaran anak menjadi lebih bersosialisasi karena menggunakan pembelajaran dengan cerita pendek berbasis kearifan lokal yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan cara melibatkan anak dengan interaksi terhadap lingkungan belajarnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek

Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018. Kemampuan empati anak yang dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,50 dengan nilai tinggi 94 dan nilai terendah 69. Sedangkan kemampuan empati yang tidak dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal pada siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,94 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81 dan nilai terendah adalah 50. Rerata kemampuan empati yang diperoleh anak yang dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal dari siswa yang tidak dibelajarkan melalui cerita pendek berbasis kearifan lokal ( $77,50 > 61,94$ ). Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 5,38$  sedangkan taraf signifikan 5% dengan  $dk = 32$  diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,042$  sehingga  $t_{hitung} = 5,38 > t_{tabel} = 2,042$ . Dengan demikian  $H_0$  yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018", **ditolak**.  $H_a$  yang berbunyi "tidak terdapat pengaruh cerita pendek berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan empati anak kelompok B PAUD Gugus Anggrek Kecamatan Kuta Utara Tahun Pelajaran 2017/2018", **diterima**. Jadi dapat dirangkum bahwa penerapan cerita pendek berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap kemampuan empati anak.

Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: Kepada Guru, disarankan kepada guru agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar optimal dan untuk memberikan fasilitas berupa sumber bagi anak. Kepada Sekolah, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Kepada Peneliti Lain, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi



untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. Gede. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. Gede. 2016. *Statistika Dasar untuk pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amelia, Mei. 2017. "1 Pelajar SMK Tewas Akibat Tawuran Pelajar di Bekasi". Tersedia pada <https://news.detik.com/berita/d-3444701/1-pelajar-smk-tewas-akibat-tawuran-pelajar-di-bekasi> (diakses tanggal 23 Januari 2018).
- Ayuningtyas, F. dkk. (2016). Pengaruh Social Stories Terhadap Perilaku Empati Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendikia*.
- Fajarini, Ulfa. 2014. "Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter". *E-Jurnal Sosio Didaktika* Vol.1 No.2.
- lis, Nanik. 2012. "Pengembangan Empati Anak Usia Dini Melalui Dongeng di Taman Kanak-Kanak Asyiyah Pariaman". *E-Journal Pesona PAUD* Vol.1 No.1.
- Jayanti, Ni Kadek Eka. 2016. "Penerapan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Moral Anak Kelompok B PAUD Widya Laksmi". *E-Journal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4. No.2.
- Juniastuti, Ni Putu Esti. 2014. "Penerapan Teknik Parafrasa Terhadap Naskah Drama untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX D SMP Negeri 5 Amlapura". *E-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Inonesia* Vol.2 No.1.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis dan Kuantitatif)*. Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Mashar, Riana. 2013. "Empati Sebagai Dasar Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidik* 76 ik, Volume II, Edisi 2.
- Nurhidayati, Titin. 2012. "Empati dan Munculnya Perilaku Altruistik pada Masa Remaja". *E-Journal* Volume 4 No.1.
- Nuryatin & Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang:Cipta Prima Nusantara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rahmawati, Anayani. 2014. "Metode Bermain Peran dan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Empati Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume III, Edisi 1.
- Rosari, Yosephine Priscilia Putri. 2014. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Perilaku Moral". *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 2. No.1.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarimanah, Eri. 2008. "Model Pembelajaran Cerita Pendek yang Apresiatif". *Jurnal Artikulasi* Vo.5 No.1.

- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenamedia Group
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supeni, Mg. 2014. "Empati Perkembangan dan Pentingnya dalam Kehidupan Bermasyarakat". *E-Jurnal* Vol. 40 No No. 1: 60-71.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Tribun News. 2017. "Sadis, Anak SD Jadi Korban Bully Teman Sebayanya Hingga Tewas, Telinga Korban Disumbat Pakai Ini". Tersedia pada <http://www.tribunnews.com/regional/2017/08/09/sadis-anak-sd-jadi-korban-bully-teman-sebayanya-hingga-tewas-telinga-korban-disumbat-pakai-ini> (diakses tanggal 23 Januari 2018)
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Thamrin, Husni. 2013. "Kearifan Lokal dalam Pelestarian Lingkungan (The Lokal Wisdom in Environmental Sustainable)". *Kutubkhanah* Vol.16 No.1.
- Wati, Ni Made Sintia. 2016. "Penerapan Metode Bercerita Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Empati Anak Kelompok B1". *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4. No.2.